

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisi

Religius merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai religius akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang berlandaskan ajaran agama. Kehidupan beragama, potensi religius ini penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal guna memperkokoh keimanan seorang dan menjadi landasan untuk mewujudkan kehidupan yang agamis dan tidak melenceng dari aturan agama.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah bermaksud untuk meningkatkan potensi nilai religius dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan akhir dari pendidikan agama di sekolah yakni mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga proses aktualisasi nilai-nilai religius tercermin dalam setiap tindakan, perilaku pada dirinya peserta didik yang harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Berdasarkan temuan data tentang Strategi Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara observasi. Hasil pengumpulan data tentang Strategi Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Religius sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 April 2016 dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN Rejotangan, tentang bagaiman upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan, beliau mengemukakan bahwa:

Saya tekankan kepada anak-anak untuk selalu mengedepankan ajaran agama. Tujuannya kedepan anak-anak memiliki bekal ilmu keagamaan ketika sudah berada dilingkungan masyarakat anak-anak sudah siap. Pokoknya saya paksa bahkan kalau sulit di bilangi saya gunakan cara preman, istilahnya bahasa kasar (ora kenek diomongi bahasa manungso, pake bahasa hewan) agar anak-anak dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai religius dengan baik.¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Rejotangan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius beliau menggunakan strategi penekanan terhadap siswanya agar mampu menerima dan menerapkan nilai religius dengan baik. Dalam proses ini guru PAI lebih memikirkan masa depan anak dengan memiliki bekal ilmu agama yang kuat sehingga setelah lulus nanti anak-anak

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 30 April 2016 pukul 11.25 WIB

ketika di masyarakat nilai religiusnya baik. Kaitannya dengan hal ini sesuai yang di lontarkan oleh guru PAI SMAN 1 Rejotangan Bapak Karmen mengatakan bahwa :

Disini guru PAI memiliki tantangan yang besar dalam mendidik anak. Beragam watak, karakter anak kumpul disini. Jangan salahkan kalau masih diantara anak-anak memiliki moral dan etika kurang pantas, namun tidak semua, bahkan ada banyak anak-anak sudah mulai mantap dengan kereligiusanya. Inilah yang membuat Saya dan bapak Imam Ma'sum termotivasi untuk menerapkan pembiasaan religius kepada siswa. Bahkan saya dalam menerapkan pembiasaan itu kepada siswa saya tegaskan dan disiplin kalau bersangkutan dengan nilai agama. Saya paksa, bahkan kalau memang sulit cara preman pun saya lakukan demi mewujudkan kereligiusan terhadap anak didik. Biarin orang-orang mengatakan saya keras tapi ini untuk kebaikan mereka bukan saya.¹²⁰

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa proses upaya dalam rangka mengaktualisasikan nilai religius ke peserta didik sangat lah ketat dan tidak boleh dibuat permainan harus fokus apa tujuan dari arah pembelajaran yang baik. Cara penekanan dan pemaksaan mungkin bisa membuat anak menjadi lebih giat dan disiplin dalam menerima proses aktualisasi yang dilakukan guru. Tidak hanya melalui proses itu yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan. Ada kegiatan lain yang menunjang untuk mengaktualisasikan nilai religius, misalnya dengan cara pembiasaan seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Imam Ma'sum yaitu

Untuk mewujudkan karakter religius anak-anak, saya melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan masjid. Setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke masjid. Sebelum mengawali pembelajaran PAI yang dilakukan di

¹²⁰Hasil wawancara dengan bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 mei 2016 pukul 11.15 WIB

masjid, disini saya terapkan pembiasaan-pembiasaan religius seperti semua anak harus suci, otomatis mereka harus wudhu, setelah itu anak-anak melakukan sholat dhuha, dilanjutkan dengan membaca surat- surat pendek atau jus'ama bersama. Setelah itu membaca asmaul husna, dan doa sholat dhuha. Bahkan siswa telat pun tetap saya suruh melakukan kegiatan tersebut. bahkan yang sedang berhalang itu bertugas membersihkan lingkungan disekitar masjid. Tidak itu saya, disini saya juga terapkan SKU (syarat kecakapan ubudiyah) bertujuan agar tahu sudah seberapa kecakapan Ubudiyah anak. Mereka nanti di akhir semester ada ujian tersendiri tentang ubudiyahnya, seperti hafalan surat pendek, hafalan jus'ama, doa sholat dhuha. disini juga ada kegiatan ekstrakurikuler hadrah, sholawatan, SBQ, tari rodad¹²¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius terhadap anak, diterapkan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sebelum mengawali pembelajaran materi PAI. Kegiatan pembiasaan itu seperti berwudhu, sholat dhuha, membaca surat-surat pendek atau juz 'amma, membaca doa sholat dhuha, dan peduli terhadap lingkungan.

Dengan penerapan pembiasaan sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti harus berwudhu dulu maka disini diterapkan nilai kesucian pada diri peserta didik. Hal ini dilanjutkan dengan menjalankan ibadah shalat sunah dhuha yang diharapkan terjadi peningkatan kedekatan anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi nilai peribadahnya. Selanjutnya dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek/Juz 'amma dan asmaul husna yang bertujuan agar peserta didik mampu menghafal dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal nama-nama Allah (asmaul husna). Dan pada akhirnya ada sebuah penilaian yang

¹²¹Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 30 april 2016 pukul 11.25 WIB

dilakukan oleh guru PAI untuk mengontrol dari seluruh proses aktualisasi yang telah diterapkan dengan pemberian SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Yang di dalamnya berisi lembaran yang ada katagori-katagori untuk dihafalkan oleh siswa pada akhir semester.

Hal serupa peneliti juga bertanya pada guru PAI lain yaitu Bapak Karmen, beliau menambahkan proses aktualisasi yang diterapkan di SMAN 1 Rejotangan, beliau menyatakan:

Disini saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan di masyarakat seperti selalu berbuat sopan santun, tata krama yang baik dengan senyum, menyapa dan salam terhadap bapak ibu guru pengajar bahkan teman sejawatnnya. selain itu ada pembiasaan shalat dhuhur jamaah, yang mana dalam menjalankanya saya absensi, kadang saya suruh temannya untuk melakukan absensi, ya inilah cara untuk melatih kejujuran siswa dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat islam.¹²²

Hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan yaitu menekankan pembiasaan sopan santun, tata krama, senyum, menyapa , salam terhadap seluruh bapak ibu guru, bahkan teman sejawat sehingga memunculkan keakraban terhadap seluruh warga masyarakat di lingkungan SMAN 1 Rejotangan. Kemudian adanya penekanan pelatihan kejujuran dan tanggung jawab terhadap peserta didik dengan taat beribadah, seperti shalat dhuhur berjamaah dan memegang amanat yang telah diberikan oleh gurunya.

¹²²Hasil wawancara dengan Bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 11.15 WIB

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu Bapak Imam Suhada, untuk membuktikan data-data yang saya peroleh setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru agama. Hal serupa peneliti tanyakan kepada beliau, beliau menyatakan :

Strategi Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI membuat saya sangat terbantu dalam menjalankan tugas saya sebagai guru BK. ketika ada anak yang sedang bermasalah saya juga menggunakan metode pendekatan kerohanian religius. Disini anak malah saya ajak pergi ke masjid, untuk berwudhu biar pikirannya itu jernih kemudian shalat dan salah satu terapi yang saya gunakan untuk menangkai anak yang sudah diluar batas kendali yaitu terapi Quraniyah. Ini sudah terbukti banyak anak dulu luar biasa nakal sekarang Alhamdulillah sudah merasa sadar dengan kesalahnya sendiri.¹²³

Dari hasil tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai religius sangat bermanfaat dalam menangkai kenakalan anak. Hal ini telah terungkap dari cara guru BK dalam menyelesaikan masalah dengan menyuruh anak untuk berwudhu dahulu kemudian shalat dan terapi Quraniyah.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mengaktualisasikan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan oleh Guru PAI, disini dari pihak sekolah yang diwakili oleh Bapak Supriadi selaku Plt Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan beliau menjelaskan bahwa:

Sangat Positif, dengan pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI dalam rangka upaya aktualisasi nilai religius ke siswa. Strategi melakukan pembelajaran di masjid merupakan cara yang bagus menerapkan nilai religius. pembelajaran PAI erat kaitannya dengan

¹²³Hasil wawancara dengan Bapak Imam Suhada selaku guru BK di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 12.10 WIB

pelaksanaan ibadah sehingga kalau misalkan dilaksanakan di masjid maka dapat dikatakan ada nilai plusnya karena lingkungan yang sudah mendukung, suci karena menurut ilmu agama bahwa masuk masjid harus dalam keadaan suci. Siswa menjadi terkondisi dapat konsentrasi penuh dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Kemudahannya lagi, adanya praktek sholat, membaca Al-Quran dan sebagainya yang mana sangat tepat dilaksanakan di masjid. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa ada aturan didalamnya, misalkan: siswa dalam berpakaian harus suci, yang siswinya juga harus dalam keadaan suci atau tidak ada halangan karena ini sesuai yang dari apa yang diharapkan dalam pembelajaran PAI itu sendiri. Disini Ada, salah satunya pembiasaan ketika pagi yaitu sholat dhuha, mengaji, sholat dhuhur berjamaah, mengadakan kegiatan di hari besar agama misalkan: sholat idul adha (hari raya korban), tradisi disini setiap menjelang ujian nasional, ujian akhir sekolah, UKK selalu diadakan doa bersama /istiqosah. Ini nilai plus lagi dari aktualisasi nilai religius, kemudian untuk ekstra keagamaannya sudah difasilitasi seperti sholat/hadrah, tari rodan dan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an) ini termasuk salah satu pembiasaan terkait dengan pembelajaran PAI. Memang sekolah ini merupakan sekolah umum tapi disini kami dalam mendidik anak lebih menekankan pada nilai religiusnya. Tidak mau kalah dengan sekolah Madrasah lainnya.¹²⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Plt Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan apa yang ditelah diungkap oleh guru PAI Bapak Imam Ma'sum dan Bapak Karmen. Kemudian ditambah dengan pernyataan dari guru BK Bapak Imam Suhada, bahwa dalam proses upaya mengaktualisasikan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan sangat erat dengan melakukan kegiatan penekanan dan pembiasaan rutin yang dilakukan di lingkungan masjid. Hal ini dengan melakukan pembiasaan nilai religius diawali di lingkungan masjid akan membuat pintu hati dari anak yang kiranya belum pernah ke masjid akan terbuka, dengan begitu secara tidak langsung mereka akan

¹²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku plt Kepsek dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 7 Mei 2016 pukul 11.10 WIB

sadar bila masjid itu tempat suci, tempat untuk ibadah dan di sana tempat orang berkata sopan, berjilbab dan harus suci sehingga proses aktualisasi akan sangat mudah bilamana dalam penerapannya diawali di masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Mas'um yaitu

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAI saya bebas silakan anak non (Islam) kalau mau ikut pembelajaran saya persilakan. Ada salah satu siswa non (Islam) itu selalu ikut dimasjid untuk mengikuti pembelajaran. Hasilnya sekarang anak itu masuk islam.¹²⁵

Selain itu, keberadaan masjid membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman, sarana dan prasarana memadai, sehingga untuk mengaktualisasikan nilai religius ke siswa itu akan lebih menyentuh, karena siswa akan termotivasi dirinya untuk melakukan pembiasaan–pembiasaan kegiatan agama.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMAN 1 Rejotangan yang pertama yaitu Dicky Dharmawan kelas XI IPA 2 tentang strategi dari guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius, dia menyatakan bahwa:

Selama ini Guru PAI disini menerapkan religius dengan melakukan pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran siswa disuruh untuk ke masjid terlebih dahulu, bagi yang non-muslim itu bisa tinggal dikelas, kemudian bagi yang ada udzur/halangan khususnya putri itu di suruh untuk bersih-bersih, dan yang laki-laki di suruh untuk berwudhu dengan dilanjutkan melaksanakan sholat dhuha, sesudah sholat dhuha itu tadarus bersama, membaca asma'ul husna dan membaca jus 'amma dan do'a-do'a. Setelah kegiatan-kegiatan ini selesai barulah masuk pada materi pembelajaran. Dengan kegiatan pembiasaan ini malah justru bagus untuk latihan anak dalam melatih keagamaan. Anak SMA tidak kalah dengan

¹²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 30 april 2016 pukul 11.25 WIB

anak madrasah harus lebih handal membaca Al-Quran, mengaji dan khusyuk dalam shalat.¹²⁶

Wawancara ke kedua oleh Vera kelas X G dengan pertanyaan serupa. Dia menyatakan bahwa :

Program bagus dengan adanya pembiasaan dilakukan di masjid dan SKU menjadi lebih giat dalam beribadah, mengaji, menuntut anak untuk menghafal Al-Quran dan sebelum melakukan pembelajaran jam terakhir shalat dhuhur dulu kemudian dilanjutkan dengan menghafal asmaul husna dan surat pendek.¹²⁷

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa awal pembelajaran guru menekankan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diawali dengan kegiatan sosial, yaitu membersihkan sekitar lingkungan masjid, setelah bersih dan kondusif siswa mengambil air wudhu yang dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha. Sesudah sholat sunnah tersebut siswa langsung mengambil Al-Qur'an untuk tadarus bersama, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a yang langsung dibimbing oleh guru. Bagi yang berhalangan dan siswa yang non-muslim diperbolehkan mengikuti pelajaran PAI, tetapi mendengarkannya hanya di teras masjid saja. Kemudian di jam terakhir sebelum pembelajaran, diwajibkan shalat dhuhur yang dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan religius.

Dari hasil observasi peneliti tentang strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai religius di kelas X C di SMAN 1 Rejotangan, yaitu:

¹²⁶Hasil wawancara dengan Dicky Dharmawan selaku siswa dikelas XI IPA 2 di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 12.40 WIB

¹²⁷Hasil wawancara dengan Vera selaku siswa dikelas X-G di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 12.29 WIB

- a. Jadwal mata pelajaran PAI pada kelas X C ini adalah jam pertama, jadi dimulai pukul 7.00 - 8.30 WIB. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar di masjid biasanya guru menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial, yaitu bersih-bersih lingkungan masjid, seperti menyapu di dalam maupun di teras masjid. Setelah itu peserta didik mengambil air wudlu untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, sesudah sholat sunnah tersebut mereka mengambil Al-Qur'an untuk membaca asma'ul husna dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari adh-Dhuhaa sampai an-Naas. Dan terakhir menghafal do'a-do'a yang langsung diawasi dan ditunjuk oleh guru.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu di kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Di pembelajaran sebelumnya guru memberikan penugasan pada siswa, karena di dalam buku LKS itu hanya ada penjelasan sedikit terkait dengan materi, sehingga peserta didik di suruh untuk mencari penjelasan lain baik itu di buku paket, buku-buku lama maupun dari internet yang nantinya akan di buat seperti ringkasan/me-resume. Kemudian ketika sudah ada ringkasan/resume yang dibuat oleh peserta didik, guru hanya memberikan perintah untuk membagi dan mendiskusikan dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasilnya kedepan. Setelah itu selesai guru tinggal memberikan penguatan akan hasil dari presentasi tersebut.
- c. Di akhir pembelajaran, ketika masih ada waktu luang, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan hafalan yang langsung disimak oleh guru dan dinilai pada lembaran SKU
- d. Kemudian untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan waktunya berada di luar jam pelajaran. Biasanya hari yang digunakan adalah hari jum'at, dimulai dari jam 14.00-15.00 untuk kegiatan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an). Selanjutnya kegiatan sholawat/hadrah untuk waktunya tidak pasti, meskipun telah diprogramkan dalam seminggu itu latihannya minimal sekali. Akan tetapi terkadang juga siswa dalam latihan sholawat bisa 2-3 kali dalam seminggu. Dan kegiatan selanjutnya adalah tari rodan, dikarenakan siswa yang tergabung dalam tari ini hanya satu tim, yang biasanya beranggotakan 9 anak, maksimal 11 minimal 7 anak. Untuk waktu latihannya diberikan minimal satu jam, kalau misalkan siswa ingin latihan sendiri berarti bisa lebih dari satu jam atau bisa dikatakan diberikan kebebasan untuk latihan tarinya.
- e. Penanaman rasa sopan santun, tata krama, dan saling sapa, salam dan senyum, dan tanggung jawab telah terlaksana dengan

baik. Namun masih ada anak yang acuh terhadap temannya. Di sini solidaritasnya tinggi.

- f. Ditemukan banyak di antara siswi perempuan yang sudah berjilbab di lingkungan sekolah.¹²⁸

Hasil dari observasi ini membuktikan bahwa aktualisasi nilai religius ini sudah berjalan dengan baik, seperti adanya pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan ekstra keagamaan. Pada akhirnya nanti siswa akan mendapatkan kemampuan, pengalaman serta ketrampilan, yang mana diharapkan nanti setelah lulus dari sekolah siswa memiliki modal yang kuat ketika sudah terjun di kehidupan masyarakat. Lebih bagusnya lagi dapat mengaktualisasikan kembali nilai-nilai religius ini ke dalam kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil observasi telah sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi dengan Plt Kepsek dan Waka kurikulum, guru PAI, guru BK dan siswa bahwa:

Proses aktualisasi nilai-nilai religius dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius di SMAN 1 Rejotangan yang dilakukan oleh guru PAI dan sudah berjalan saat ini, sangat direspon positif oleh seluruh pihak sekolah baik itu sarana prasana, media, kreatifitas guru dan kondisi lingkungan yang nyaman karena dengan aktualisasi nilai religius ini, selain yang didapatkan ilmu umum siswa disini juga di didik menjadi anak yang religius, sehingga pembentukan karakter anak disini sangat baik.¹²⁹

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMAN 1 Rejotangan, bahwa strategi aktualisasi yang dijalankan oleh

¹²⁸Hasil observasi, dikelas X-C, tentang mengaktualisasikan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan, pada hari kamis, 28 April 2016

¹²⁹ Hasil observasi di kelas X-C SMAN 1 Rejotangan, pada hari kamis, 28 April 2016

guru PAI dengan melakukan pembiasaan religius sangat direspon positif oleh seluruh pihak sekolah. Sehingga akan menciptakan generasi yang cerdas, beriman, bertakwa dan berkarakter religius.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi guru PAI dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalankan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan beragam macam.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan penjelasan dari Bapak Karmen selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

Sarana prasarana di sini sudah sangat baik seperti halnya dalam waktu beribadah khususnya putri sudah disediakan mukena untuk sholat dan ketika praktek baca tulis Al-Qur'an di dalam masjid juga telah disediakan Al-Qur'an dan buku-buku yang berhubungan dengan materi itu sudah disediakan. Tersedia alat-alat kebersihan seperti sapu, cikrak, sikat lantai untuk digunakan sebagai alat kebersihan di lingkungan masjid. ada desakan dari pihak wali murid untuk menerapkan pembiasaan religius di SMAN 1 Rejotangan dan adanya partisipasi dari bapak ibu guru lainnya

dalam menjalankan proses pembiasaan, sekarang sudah mulai banyak bapak ibu ikut kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur jamaah.¹³⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Karmen yang menyatakan bahwa faktor pendukung untuk mengaktualisasikan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang untuk pelaksanaan pembiasaan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan, seperti mukena, Al-Qu'an, buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran PAI dan alat-alat kebersihan. Sehingga anak-anak tidak usah repot membawa peralatan sholat dan mengaji dari rumah. Hal ini ditambahkan dengan adanya dukungan dari pihak wali murid. Dalam aktualisasi nilai religius ini, pihak wali murid juga sangat berperan memantau perkembangan nilai religius anaknya selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Faktor pendukung lainnya menurut Plt dan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan bapak Supriadi, beliau menjelaskan:

Keadaan lingkungan sangat mendukung tidak bising, rindang andaikan dalam menerapkan nilai religius dilaksanakan di masjid, karena masjid cukup luas bisa digunakan untuk pembelajaran. Menjadikan pembelajaran lebih mengena dalam artian pembelajaran PAI erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sehingga kalau misalkan dilaksanakan di masjid maka dapat dikatakan ada nilai plusnya karena lingkungan yang sudah mendukung, misalkan: peralatan sholat lengkap dan banyak, buku penunjang, al-qur'an, ada sound dan agar pembelajaran lebih menarik LCD juga sudah di sediakan. Pihak sekolah juga sangat

¹³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 11.15 WIB

mendukung segala upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mendidik anak lebih mengedepankan peningkatan nilai religius.¹³¹

Dalam mengaktualisasikan nilai religius, guru PAI dipermudah dengan keadaan lingkungan yang nyaman, kondusif, bersih dan strategis, sehingga tujuan utama yang diharapkan dari aktualisasi nilai religius itu tercapai dan tidak adanya gangguan ketika terjadi proses pembiasaan religius di SMAN 1 Rejotangan. Dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh dalam menjalankan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai religius ke siswa-siswanya.

Kaitanya dengan hasil wawancara di atas peneliti menggali data lagi yang sasarannya adalah siswa. Disini kembali menanyakan tentang faktor pendukung dari penerapan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di lingkungan SMAN 1 Rejotangan. Peneliti peroleh data dari Aiyas Akyatul N yang merupakan siswa kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Rejotangan, ia menjelaskan:

Di kelas XI IPA 3 ini untuk materi pertama adalah sholat sunnah, jadi guru dapat mengajarkan secara langsung kepada siswa akan hal sholat sunnah ini. Waktu sholat sunnah pasti dibutuhkan seperti sajadah, mukena bagi yang putri, sarung, dan kopyah bagi yang laki-laki. Kemudian kalau ada materi seperti membaca al-qur'an itu maka di dalam masjid sudah tersedia al-qur'an bahkan juga ada terjemahannya. Setelah itu pernah juga di ajarkan hadits, karena didalam masjid itu ada perpustakaan khusus buku-buku ke-Islaman, hadits dan novel Islami.¹³²

¹³¹Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku plt Kepsek dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 7 Mei 2016 pukul 11.10 WIB

¹³²Hasil wawancara dengan Aiyas Akyatul N selaku siswa di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 13.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dijelaskan bahwa dengan banyaknya sarana dan prasarana di dalam masjid akan lebih efektif dalam menunjang aktualisasi nilai religius untuk langsung mempraktikkan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru PAI.

Wawancara selanjutnya kepada Sisca kelas X D, terkait faktor pendukung juga, dia menjelaskan bahwa:

Disini saya merasa nyaman dan sudah terbiasa dengan kegiatan pembiasaan religius di terapkan oleh guru PAI, karena saya dulu sekolahnya di mts sehingga saya sudah terbiasa dengan kegiatan ini.¹³³

Dari hasil wawancara ini ditambahkan lagi bahwa adanya faktor pada diri sendiri siswa atau asal usul dari siswa untuk lebih menguatkan nilai religiusnya.

Berdasarkan observasi terkait faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai religius di kelas X C ditemukan:

Pembiasaan yang dilakukan di dalam masjid ini sangat kondusif, nyaman dan sangat menyenangkan dengan terlihatnya ketika proses belajar. melihat siswa dengan gotong royong membersihkan rumput sekitar masjid dengan peralatan yang sudah siap, berwudhu dengan air yang melimpah, kegiatan sholat bagi perempuan sudah disiapkan mukena, ada juga yang membawa dari rumah, di dalam masjid tersedia rak buku yang di dalamnya banyak buku-buku penunjang materi selain itu juga banyak Al-qur'an dan Jus'amma dan ditemukan alat peraga untuk kegiatan praktik sholat jenazah. Dengan banyaknya sarana dan prasarana yang cukup membuat

¹³³Hasil wawancara dengan Sisca selaku siswa di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 13.30 WIB

siswa lebih enjoy dalam menjalankan setiap aktifitas pembiasaan religius di SMAN Rejotangan.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius antara lain dengan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari wali murid, sekolah dan asal usul dari siswa tersebut membuat proses dalam mengaktualisasikan nilai religius lebih mudah tercapai dan terlaksanakan dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat untuk menerapkan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan, Bapak Imam Mas'um guru PAI menyatakan bahwa:

Dilihat dari karakter pada anak yang berbeda-beda, dari awal masuk banyak diantara mereka yang belum bisa menguasai bacaan Al-Qur'an, sholat dhuha, kurang memiliki sopan santun. Kemudian faktor dari pergaulan teman sejawat sangat berpengaruh besar. Contohnya mau mengikuti kegiatan belajar di masjid, diajak temannya untuk belok arah pergi ke kantin seharusnya tepat waktu malah menjadi telat.¹³⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Karmen sebagai guru PAI, beliau menambahkan bahwa:

¹³⁴Hasil observasi di kelas X-C SMAN 1 Rejotangan, tentang mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan pada hari Kamis, 28 April 2016

¹³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 30 April 2016 pukul 11.25 WIB

ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan nilai religius. Seharusnya setiap menjalankan ibadah itu harus ikhlas dari hati.¹³⁶

Dari hasil wawancara tersebut dikemukakan beberapa faktor penghambat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan yaitu kondisi dari awal siswa ada yang belum bisa baca al-qur'an, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan faktor pergaulan teman sejawat.

Hasil wawancara dengan Febiana Fauziah Latif kelas X-E di SMAN 1 Rejotangan ia menjelaskan mengenai faktor penghambat strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 rejtangan yaitu:

Waktu, dikarenakan jadwal pelajaran PAI di kelas saya hari sabtu jam terakhir, kadang di hari sabtu itu banyak kegiatan-kegiatan seperti rapat guru, adanya perlombaan-perlombaan baik itu pramuka, voly, libur sekolah dan terkadang juga guru itu ada urusan diluar sekolah.¹³⁷

Berdasarkan pernyataan dari siswa tersebut adanya banyak kegiatan sekolah memang sangat mengganggu dalam mengaktualisasikan nilai religius, senada juga diungkapkan oleh Bapak Karmen beliau mengatakan bahwa: “Banyak kegiatan disekolah sehingga kegiatan KBM terganggu”.¹³⁸

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 11.15 WIB

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Febiana Fauziah Latif selaku siswa kelas X-E di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 30 April 2016 pukul 13.44 WIB

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 11.15 WIB

Berdasarkan observasi terkait penghambat dari strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan sesuai hasil dengan hasil wawancara.

Pada hari Sabtu tepatnya tanggal 30 April 2016 di SMAN 1 Rejotangan mengadakan perlombaan bola voly, dan bapak ibu guru lainnya ada rapat sekolah persiapan akreditasi sekolah. Sehingga seluruh KBM ditiadakan, diundur lagi minggu depan. Dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Febiana Fauziah Latif dan bapak Karmen.¹³⁹

Dari hasil wawancara dan observasi terbukti menyatakan bahwa faktor penghambat dalam dari strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan itu adalah beragamnya karakter anak, ada rasa keterpaksaan pada diri siswa untuk menjalankan nilai religius, waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan program pembiasaan religius di sekolah, banyaknya kegiatan, rapat guru dan libur sekolah.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam melakukan aktualisasi nilai religius yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan nilai-nilai religius yang difokuskan ke masjid seperti berwudhu, budaya peduli terhadap lingkungan, shalat dhuha, mengaji, hafalan surat pendek dan asmaul husna, shalat dhuhur jamaah, ekstrakurikuler hadrah/sholawatan, istiqosah. Sedangkan di lingkungan sekolah ada pembiasaan tata krama, sopan santun yang baik. Pada akhirnya nanti yang

¹³⁹Hasil observasi, di SMAN 1 Rejotangan, tentang mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 30 april 2016

diharapkan ke depan selain siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di dunia masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berkarakter religius.

Faktor yang mendukung terlaksananya aktualisasi nilai religius di SMAN 1 Rejotangan adalah komitmen dari pihak sekolah yang terus mendukung upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius terhadap siswa. Komitmen sekolah sangat terlihat dengan mengadakan pembiasaan perayaan hari besar Islam, mengadakan istighosah menjelang ujian sekolah dan ujian nasional.

Sarana dan prasarana yang memadai menunjang kegiatan pembiasaan religius di SMAN 1 Rejotangan. di SMAN 1 Rejotangan terdapat sebuah masjid dengan sarana dan prasarana yang baik seperti terdapat mukena, sajadah sarung, Al-Qur'an, Juz 'amma, peralatan untuk bersih-bersih. Selanjutnya adanya dukungan dari orang tua atau wali murid terhadap kegiatan pembiasaan religius. Disini wali murid selalu mengontrol anak dengan berkomunikasi kepada guru dan melihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru dengan kartu SKU. Selain itu orang tua juga dikutserta ketika dalam acara istighosah. Dalam menididik anak itu bukan hanya dari pihak sekolah tapi yang utama sebenarnya adalah dari pihak orang tua.

Kemudian faktor yang menghambat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan adalah faktor dari diri siswa yang belum memiliki bekal ilmu keagamaan yang kuat, sehingga terjadi unsur keterpaksaan terhadap siswa dalam menjalankan kegiatan pembiasaan nilai religius. Teman sejawat juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menghambat proses penanaman religius. Godaan teman sejawat lebih besar pengaruhnya ketimbang guru ketika anak belum cukup dalam ilmu keagamaan.